



## Peran UMKM Bakso dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Singa

### *The Role of Meatball MSMEs in Improving the Community's Economy in Singa Village*

Ripa Sabila Usni Sitompul<sup>1\*</sup>, Adeliya Saragih<sup>2</sup>, Juliana Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [rifasabila03@gmail.com](mailto:rifasabila03@gmail.com)

#### Article History:

Naskah Masuk: 18 September 2025;

Revisi: 21 Oktober 2025;

Diterima: 16 November 2025;

Tersedia: 18 November 2025.

**Keywords:** Business Empowerment; Local Economy; Meatball MSMEs; Singa Village; Village Economic Growth.

**Abstract.** This study aims to examine in depth the contribution of meatball micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to local economic development in Singa Village. As a business sector closely aligned with community needs, meatball MSMEs have significant potential to create job opportunities, increase community income, and stimulate local economic activity. This study employed a qualitative approach with a literature review method, focused on collecting and analyzing information from various relevant sources, such as journals, research reports, and policy documents related to MSME empowerment. The study results indicate that the existence of meatball MSMEs not only serves as a source of income for entrepreneurs but also creates a ripple effect on the economy, such as increased demand for local raw materials and the opening of other supporting business opportunities. These findings are expected to serve as a reference for the village government, related organizations, and stakeholders in formulating strategies for empowering meatball MSMEs as a key sector for sustainable economic development in Singa Village. Therefore, it can be concluded that meatball MSMEs contribute significantly to village economic growth.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bakso terhadap pengembangan perekonomian lokal di Desa Singa. Sebagai salah satu sektor usaha yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, UMKM bakso memiliki potensi besar dalam menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong aktivitas ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yang difokuskan pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber relevan, seperti jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait pemberdayaan UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM bakso tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga mampu menciptakan dampak ekonomi berantai, seperti meningkatnya permintaan bahan baku lokal dan terbukanya peluang usaha pendukung lainnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah desa, organisasi terkait, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM bakso sebagai sektor kunci pembangunan ekonomi berkelanjutan di Desa Singa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM bakso memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

**Kata kunci:** Desa Singa; Ekonomi Lokal; Pemberdayaan Usaha; Pertumbuhan Ekonomi Desa; UMKM Bakso.

## 1. PENDAHULUAN

Semua orang ingin hidup berkecukupan, termasuk memenuhi semua kebutuhan materi berupa makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Berbagai upaya akan terus dilakukan untuk mencapai tujuan masyarakat. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan menciptakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM adalah salah satu jenis usaha kecil yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan dan perluasan perekonomian lokal. Sebab, UMKM bisa tumbuh subur di lingkungan apa pun dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Daya tahan UMKM terlihat pada krisis

keuangan tahun 1998, ketika banyak usaha besar yang bangkrut namun UMKM tetap bertahan dan bahkan semakin besar.M. Kwartono secara khusus mengartikan UMKM sebagai kegiatan ekonomi kerakyatan dengan kekayaan bersih atau omzet tertentu, namun Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 mengartikan UMKM menurut standar hukum usaha mikro, kecil, dan menengah.

Mengingat besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian suatu negara, kehadirannya sangat dinantikan di negara mana pun karena perannya yang sangat penting dalam pertumbuhan dan kemajuan perekonomian guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Penciptaan perusahaan di sektor UMKM dapat menyerap sejumlah tenaga kerja yang siap bekerja namun belum mendapatkan pekerjaan sehingga menurunkan angka pengangguran. Perluasan sektor usaha mikro menciptakan pilihan pekerjaan tambahan, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurunnya angka pengangguran menandakan sektor UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga membantu upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, dan mendistribusikan hasil-hasil pembangunan sehingga masyarakat dapat merasakan dampaknya. Krisis ekonomi yang melanda negara kita beberapa waktu lalu menyebabkan banyak perusahaan besar mengalami pertumbuhan yang lambat atau bahkan menghentikan operasinya. Sementara itu, meski terjadi krisis ekonomi, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah mampu bertahan. Tingkat pengangguran yang lebih rendah berarti sektor UMKM mempekerjakan banyak orang sehingga membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

UMKM secara umum mempunyai peran sebagai berikut dalam perekonomian: (1) pemain utama dalam kegiatan perekonomian; (2) pemberi kerja; (3) memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat; (4) inovator dan pencipta pasar; dan (5) kontributor neraca pembayaran. Berdasarkan kelima fungsi tersebut, UMKM harus dikembangkan secara terencana, terorganisir, dan berkelanjutan guna meningkatkan daya saing dan produktivitas serta terus melahirkan wirausaha baru yang tangguh dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, jumlah UMKM masih terus bertambah dan berkembang. Jumlah unit tersebut meningkat sebesar 2,06% dari 61.656.547 unit pada tahun 2016 menjadi 62.926.077 unit pada tahun 2017, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM. Seiring bertambahnya jumlah unit, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UMKM juga meningkat, yaitu mampu menampung 112.828.610 orang pada tahun 2016 dan 116.673.416 orang pada tahun 2017 atau naik 3,41%. Hal ini menunjukkan bagaimana UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.masyarakat.

Meski UMKM bakso Desa Singa mempunyai banyak potensi untuk mendongkrak perekonomian masyarakat, namun masih terdapat sejumlah kendala yang menghalangi mereka untuk dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan pendanaan menjadi salah satu tantangan utama yang menyulitkan pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi (Tambunan, 2019). Selain itu, upaya pengelolaan masih dilakukan secara tradisional dan kurang efektif karena kurangnya pelatihan manajerial dan kewirausahaan (Suci, 2017). UMKM bakso Desa Singa juga cenderung hanya memanfaatkan pasar lokal untuk pemasaran, sementara teknologi digital belum dimanfaatkan secara optimal untuk distribusi maupun promosi (Purwana et al., 2020). Kendala lain adalah persaingan usaha yang semakin ketat, terutama ketika inovasi dan peningkatan kualitas produk belum menjadi prioritas utama (Rahmana, 2009). Di sisi lain, pemerintah dan organisasi terkait masih minim dalam memberikan dukungan berupa fasilitasi perizinan, bantuan peralatan, atau program pelatihan (Rengifurwarin & Duwila, 2021). Banyak UMKM juga terbatas aksesnya ke pasar yang lebih luas karena belum memiliki izin legal seperti PIRT, sertifikasi halal, dan izin usaha lainnya (Nasution et al., 2021). Akibat berbagai permasalahan tersebut, kontribusi UMKM bakso dalam mendongkrak perekonomian masyarakat Desa Singa kini berada di bawah standar dan memerlukan perhatian yang lebih serius.

Salah satu makanan yang paling populer di Indonesia adalah bakso. Sejumlah UMKM menjalankan perusahaan terkait bakso di Kampung Singa. Selain itu, bakso merupakan hidangan populer yang disajikan di restoran bahkan oleh pedagang kaki lima. Potongan bakso bisa diolah dengan berbagai cara, antara lain sup, capcay, campuran mie goreng, dan sup bakso. Anda bisa makan bakso di pagi, siang, atau malam hari. Bakso selalu menjadi menu yang digemari di berbagai kesempatan dan situasi, di mana pun dan kapan pun. Sayangnya, UMKM bakso di Desa Singa belum banyak sehingga UMKM bakso bisa membantu perekonomian masyarakat setempat . Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas hal yang sama yang membahas tentang Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara umum hanya berfokus pada UMKM saja. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada setiap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Nembol seperti: permodalan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengenalan teknologi, sosial dan ekonomi, sehingga pengembangan UMKM di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi belum bisa terlaksana dengan baik. Sedangkan strategi yang tepat dilakukan dalam pengembangan UMKM yang ada di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Pandeglang adalah Strategi SO (Growth). Strategi SO (Growth) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan

kompetitifnya.( Riyanti Idayua , Mohamad Husnib , Suhandic 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bakso dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Singa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi UMKM bakso dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong perputaran ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM bakso dalam mengembangkan usahanya, seperti keterbatasan akses permodalan, keterampilan manajerial, dan pemasaran yang masih bersifat tradisional. Penelitian ini juga berupaya untuk menggali strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM bakso agar mampu bertahan dan bersaing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah desa, lembaga terkait, maupun para pelaku usaha dalam memberdayakan UMKM bakso sebagai salah satu sektor unggulan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan di Desa Singa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui lebih dalam mengenai kontribusi yang diberikan oleh UKM bakso terhadap pembangunan ekonomi Lion Village. Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan; informasi mengenai konten kami dapat ditemukan di buku, jurnal, atau situs web yang menyediakan informasi yang dapat membantu kami dalam menyusun esai ini. Dalam buku penelitiannya, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian dari berbagai sumber perpustakaan, antara lain buku referensi, publikasi lain, dan sumber yang menguatkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam terkait tentang peran umkm bakso dalam meningkatkan perekonomian, khususnya di desa singa. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perilaku pelaku usaha serta konsumen. Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk menggali bagaimana peran umkm bakso dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa singa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Peran UMKM Bakso terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Singa**

UMKM bakso di Desa Singa memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, baik dari segi penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, maupun perputaran ekonomi lokal. Masyarakat Desa Singa yang sebagian besar berprofesi di sektor informal memanfaatkan usaha bakso sebagai peluang ekonomi yang menjanjikan karena modalnya relatif kecil, bahan baku mudah diperoleh, serta memiliki permintaan pasar yang stabil.

Keberadaan UMKM bakso mampu menyerap tenaga kerja, terutama dari kalangan masyarakat menengah ke bawah yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Banyak pelaku usaha bakso di desa ini mempekerjakan warga sekitar sebagai tenaga bantu dalam proses produksi, penyajian, maupun distribusi. Kondisi ini membantu mengurangi angka pengangguran di Desa Singa sekaligus menciptakan efek ekonomi berganda, di mana hasil pendapatan dari sektor UMKM akan dibelanjakan kembali di lingkungan sekitar.

Selain membuka lapangan kerja, UMKM bakso juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sebagian besar pelaku usaha mengaku bahwa penghasilan dari bisnis bakso memberikan tambahan ekonomi yang signifikan bagi keluarga mereka. Pendapatan yang stabil dari hasil penjualan bakso membuat pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak, serta memperbaiki taraf hidup. Dengan demikian, UMKM bakso berperan nyata dalam mendukung kesejahteraan masyarakat desa.

Dari sisi perekonomian lokal, industri bakso juga mendorong upaya perekonomian lainnya. Sebagai ilustrasi, pertimbangkan meningkatnya permintaan terhadap penyedia bahan mentah lokal seperti daging, tepung, rempah-rempah, sayuran, dan peralatan kuliner. Dampaknya, pedagang makanan dan pelaku usaha lainnya di dusun tersebut mengalami peningkatan omzet. Bahkan, sejumlah warga setempat sudah mulai memulai bisnis yang menawarkan layanan lengkap seperti pesan antar, mie, gerobak, dan minuman untuk disandingkan dengan bakso. Dalam hal ini, saling ketergantungan perusahaan-perusahaan kecil membuat roda perekonomian desa berputar lebih dinamis.

#### **Kendala yang Dihadapi oleh Pelaku UMKM Bakso**

Meski potensinya sangat besar, UMKM bakso di Desa Singa masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat usahanya untuk berkembang. Permasalahan utama, berdasarkan temuan analisis literatur dan observasi, adalah kurangnya dana dan modal. Akibat sulitnya mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal akibat tidak lengkapnya

agunan, catatan keuangan, dan legalitas usaha, mayoritas pelaku usaha masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman keluarga. Akibatnya, mereka kesulitan mengembangkan jaringan bisnis atau meningkatkan kapasitas produksi.

Selain sumber daya keuangan, tantangan manajemen dan kewirausahaan juga ada. Secara umum, para pelaku UMKM kurang memiliki kemampuan administratif yang memadai dalam hal pencatatan data penjualan, pemeliharaan persediaan bahan, dan perencanaan keuangan. Pelaku usaha merasa kesulitan untuk mengevaluasi profitabilitas dan membuat rencana pengembangan bisnis jangka panjang dengan sistem pencatatan yang dasar.

Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran kontemporer dan teknologi digital juga merupakan hambatan lainnya. Mayoritas pelaku UMKM bakso masih menggunakan strategi pemasaran konvensional, seperti menjual langsung ke konsumen atau pelanggan setia di masyarakat. Mereka belum memanfaatkan aplikasi pesan-antar makanan, situs e-commerce, atau media sosial dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan pasar. Akibatnya, peluang mendongkrak penjualan masih belum sepenuhnya terealisasi.

Selain itu, norma kualitas dan legalitas produk menimbulkan kesulitan. Banyak UMKM bakso yang saat ini belum memiliki Izin Edar (PIRT), sertifikat halal, atau izin usaha yang sah. Oleh karena itu, mereka tidak dapat memasuki pasar yang lebih besar seperti supermarket atau tempat makan kontemporer. Namun kualitas bakso berbeda-beda antar pelaku usaha karena belum adanya standarisasi bahan dan teknik produksi sehingga sulit membangun citra merek yang kuat.

Hambatan lainnya adalah kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Pelatihan pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan masih jarang diberikan kepada pelaku usaha. Saat ini dukungan untuk gedung perusahaan dan peralatan produksi sangat sedikit. Faktanya, UMKM kecil di Singa dapat tumbuh jauh lebih cepat jika pemerintah daerah dan organisasi terkait memberikan bantuan yang terfokus.

### **Strategi Pengembangan UMKM Bakso di Desa Singa**

UMKM bakso di Desa Singa harus menerapkan strategi pengembangan berdasarkan kekuatan dan peluang (SO–Strength-Opportunity Strategy) guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perekonomian. Taktik ini berfokus pada pemanfaatan keunggulan regional untuk bereaksi terhadap peluang pasar yang berkembang.

Di antara tindakan taktis yang dapat dilakukan adalah:

1. Meningkatkan inovasi dan kualitas produk. Untuk meningkatkan daya tarik bakso di mata konsumen, pelaku usaha dapat bereksperimen dengan rasa, ukuran, dan kemasannya.

Misalnya, mereka mungkin membuat bakso berisi keju, pedas, atau menyehatkan tanpa bahan pengawet.

2. penggunaan teknologi digital. Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business dapat digunakan untuk meningkatkan pemasaran. Bahkan di luar Lion Village, produk bakso bisa menjangkau pasar yang lebih besar dengan pendekatan konten yang menarik.
3. Pendampingan dan pelatihan bisnis. Untuk menjadikan peserta UMKM lebih profesional, pemerintah desa dan organisasi terkait dapat menawarkan pelatihan sertifikasi halal, pengemasan, izin usaha, dan pengelolaan keuangan.
4. Meningkatkan kolaborasi antar peserta UMKM. Untuk mempercepat perolehan bahan baku, bertukar pengalaman, dan memperluas jaringan pemasaran, para pengusaha bakso dapat berkolaborasi dalam kelompok usaha bersama atau koperasi desa.
5. Kerjasama dengan pemerintah dan lembaga keuangan. UMKM dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan kapasitas produksi, dan meningkatkan kualitas alat produksi jika memiliki akses terhadap pembiayaan.

Dengan penerapan strategi tersebut, UMKM bakso diharapkan dapat berkembang lebih pesat, berdaya saing tinggi, serta mampu memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Desa Singa.

### **Dampak Sosial dan Ekonomi Secara Umum**

Kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat secara umum mendapat manfaat besar dengan hadirnya UMKM bakso di Desa Singa. Secara sosial, perusahaan bakso mendorong pengembangan pola pikir kewirausahaan di kalangan masyarakat pedesaan, khususnya di kalangan generasi muda, yang mulai menyadari bahwa usaha kecil-kecilan dapat memberikan pendapatan tetap. Dari sisi ekonomi, UMKM bakso terbukti mampu mendongkrak perekonomian masyarakat, memperlancar peredaran uang di tingkat desa, dan membantu pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Namun dukungan kebijakan pemerintah desa berupa peraturan, bantuan teknis, dan promosi produk unggulan lokal akan lebih bermanfaat bagi kinerja UMKM bakso. Jika hal ini terwujud, UMKM bakso di Desa Singa tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjadi prototipe pertumbuhan ekonomi yang inovatif dan berkelanjutan di tingkat desa.

### **4. KESIMPULAN**

Dengan membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menstimulasi perekonomian lokal, UMKM bakso di Desa Singa berkontribusi signifikan terhadap

pembangunan ekonomi kota. Namun, kurangnya pemanfaatan teknologi digital, manajemen perusahaan, inovasi produk, dan pendanaan yang tidak memadai terus menghambat perkembangannya. Agar UMKM kecil tumbuh lebih canggih, berdaya saing, dan lebih berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah harus memberikan dukungan dan pelatihan bagi para pelaku usaha.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan dan penyusunan laporan program pengabdian masyarakat ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta kerja sama dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak Pemerintah Desa Singa, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program berlangsung.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bakso di Desa Singa, yang telah bersedia menjadi mitra dan memberikan informasi serta pengalaman berharga yang sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan tim pelaksana, serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga segala bentuk bantuan, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Singa, khususnya bagi para pelaku UMKM dalam meningkatkan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

## **REFERENSI**

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>

Daftar Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Pandeglang Tahun 2020.

Gobal, R., & Allo, Y. T. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233–238. <https://doi.org/10.51226/eksyda.v4i2.626>

Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73–85. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>

Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>

Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>

Mane, A. A., Syarifuddin, S., Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., ... & Karim, A. (2022). Peran UMKM dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kaloling. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 341–346.

Nasution, W. N., Effendy, M., & Siregar, R. T. (2021). Pentingnya sertifikasi halal bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing produk. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hx3sp>

Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2020). Pemanfaatan digital marketing bagi UMKM. *Jurnal Abdimas Madani*, 2(1), 1–9.

Rahmana, A. (2009). Peranan UMKM dalam perekonomian nasional dan tantangannya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 35–44.

Rengifurwarin, Z., & Duwila, A. (2021). Peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 45–56.

Rohmatil'Izza, L. N., Hilal, S., & Fasa, M. I. (2024). Peran industri halal dalam meningkatkan perekonomian UMKM bakso era recovery pasca pandemi COVID-19 di Kabupaten Lampung Timur. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18(1). <https://doi.org/10.24127/jm.v18i1.1859>

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM di Indonesia: Permasalahan dan solusi. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.

Sugiyanto, S., Putri, A., & Kartolo, R. (2021). Potensi kekayaan intelektual pada pemberdayaan UMKM dan koperasi Kota Tangerang Selatan. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 502–520.

Tambunan, T. (2019). UMKM di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 7(2), 76–89.

Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>